

KEPUASAN KERJA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS PADA KUALITAS AUDIT DI KAP PROVINSI BALI

Luh Mas Gia Apriliani¹
Ni Ketut Rasmini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: giaapriliani4@gmail.com/telp: +62 8133108840

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kualitas audit yang baik merupakan hal yang harus dicapai auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Ketentuan tersebut mengharuskan auditor bersikap independen dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh independensi dan akuntabilitas pada kualitas audit dan untuk menguji apakah kepuasan kerja memoderasi pengaruh independensi dan akuntabilitas pada kualitas audit. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Kepuasan kerja mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit.

Kata kunci: Kepuasan kerja, independensi, akuntabilitas, kualitas audit

ABSTRACT

Good audit quality is to be achieved auditors. Based SPAP auditor conducted audit quality is said, if they meet the conditions or auditing standards. Such provisions require that auditors be independent and accountability. This study aims to examine the effect of independence and accountability of the audit quality and to test whether job satisfaction moderate the influence of the independence and accountability of the audit quality. The study was conducted at the KAP in the province of Bali. Samples were selected using purposive sampling technique. Data obtained through questionnaires and data analysis technique used is multiple linear regression and MRA. Based on the analysis, it is known that that independence and accountability positive effect on audit quality. Job satisfaction able to moderate influence on the independence of audit quality but are not able to moderate the influence of accountability on the quality of the audit.

Keywords: Job satisfaction, independence, accountability, quality of audits.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan sudah semakin ketat, salah satunya tuntutan setiap perusahaan agar dapat mengatasi berbagai cara untuk dapat bertahan dalam dunia persaingan bisnis. Perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan perusahaan agar para investor dapat mengetahui hasil usaha dan potensi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Badjuri (2011), laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak *principal* agar menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan jika laporan keuangan perusahaan menyajikan secara wajar.

Financial Accounting Standard Board (FASB) memberikan dua karakteristik penting yang harus dimiliki oleh laporan keuangan agar bermanfaat dan berguna bagi pemakai informasi tersebut. *Reliabel* (dapat diandalkan) dan *relevance* (relevan) adalah dua hal penting yang seharusnya mampu dimiliki oleh laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas (Singgih dan Bawono, 2010). Para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menilai dan memastikan kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal perusahaan (manajemen perusahaan) maupun pihak eksternal perusahaan (kreditur, investor, *supplier*, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan membutuhkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang bebas dari salah saji material, dapat dipercaya, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum di Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menyatakan bahwa akuntan publik adalah seseorang yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Akuntan publik dalam melaksanakan proses audit wajib berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang terdiri atas standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan pertama, kedua, ketiga, keempat, serta Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai panduan utama yang wajib dipahami dan dipatuhi oleh auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesional mereka dalam pengauditan laporan keuangan dan menjaga kualitas audit yang dihasilkan (Abdul, 2015:25).

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh (Saripudin dkk, 2012). De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kondisi dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Bagi akuntan publik kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit dan jasa lainnya sangatlah penting. Jika para pemakai jasa tidak memiliki kepercayaan kepada akuntan publik maka kemampuan para profesional itu untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang (Iriyadi dan Vannywati, 2011).

Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna

(Chanawongse, 2011). Ironisnya, sekarang ini banyak kasus yang berkaitan dengan akuntansi. Skandal Enron merupakan salah satu contohnya, dimana Kantor Akuntan Publik Andersen terbukti bersalah dikarenakan terlibat dalam hal manipulasi data keuangan Enron dan berdampak pada kepailitan perusahaan tersebut. Skandal di dalam negeri adalah kasus audit PT Telkom yang melibatkan KAP Eddy Pianto & Rekan, dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT Telkom tidak diakui oleh *United States and Exchange Commission (SEC)*. Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP lain (Nizarul, 2007). Contoh dalam kasus tersebut memperlihatkan bahwa sikap independensi sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan kewajibannya. Independensi merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan.

Boynton, Johnson and Kell (2003) mengemukakan bahwa independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu ia akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak. Auditor dalam melaksanakan kewajibannya harus bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak eksternal yang menggunakan laporan auditan. Independensi mencakup dua aspek yaitu (1) *independen in fact* yang mencakup kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan objektif, (2) *independen in appearance* yaitu independensi yang dipandang oleh

pihak-pihak yang berkepentingan yang mengetahui hubungan auditor terhadap perusahaan yang di audit. Selain independensi terdapat faktor lain yang harus dimiliki sebagai seorang Akuntan Publik yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas adalah suatu dorongan atas perilaku yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan kewajiban yang di pertanggung jawabkannya kepada lingkungan (Diani & Ria, 2007).

Hartanti (2011) menyatakan bahwa seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kresna Ratha (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan penelitian Febriyanti (2014) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kepuasan kerja harus dimiliki oleh seorang akuntan publik, dikarenakan kepuasan kerja seseorang terkadang juga mempengaruhi penilaian kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat kepuasan auditor dalam bekerja, maka semakin meningkat kualitas auditnya (Luthan, 2002). Menurut Robbins dan Judge (2008: 107) kepuasan kerja adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Apabila seseorang puas akan pekerjaan yang dijalannya, maka rasa senang pun akan datang, terlepas dari rasa tertekan, sehingga akan menimbulkan rasa aman dan nyaman untuk selalu bekerja di lingkungan kerjanya (Rahadyan, 2008).

Hasil penelitian Putri (2013) menyatakan bahwa independensi, profesionalisme dan pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan tingkat pendidikan, etika profesi, dan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Iskandar (2014) menunjukkan bahwa kepuasan kerja dapat memoderasi hubungan antara independensi dan akuntabilitas dengan kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kawastri (2015) menunjukkan bahwa kepuasan kerja, independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suardinatha (2016) menunjukkan bahwa kepuasan kerja auditor tidak memperkuat pengaruh antara independensi auditor terhadap kualitas auditnya.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut terjadi ketidak konsistenan hasil. Penelitian mengenai kepuasan kerja sebagai pemoderasi untuk kualitas audit masih sedikit ditemukan, maka perlu diteliti kembali mengenai pengaruh independensi dan akuntabilitas pada kualitas audit dengan menambah kepuasan kerja sebagai variabel pemoderasi yang mungkin akan memengaruhi kuat lemahnya hubungan antara independensi dan akuntabilitas pada kualitas audit.

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Menurut Halim (2008:49), standar umum kedua menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan,

independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain.

Independensi juga berarti adanya kejujuran pada diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Ohiokha *et al* (2013) mengatakan seorang auditor yang memiliki independensi tinggi maka kinerjanya akan menjadi lebih baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kresna Ratha (2013) menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bawono dan Elisha (2010), independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tepalagul dan Ling (2015) diperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian di atas, hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:
 H_1 : Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Tetlock dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas auditor terdiri dari motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial.

Pada sektor publik, akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik Hidayat (2011). Seorang auditor harus memiliki akuntabilitas supaya mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya atas kegiatan audit yang dilakukan. Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor maka bisa dipastikan kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan kepercayaan dan keandalan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Kresna Ratha (2015) Singgih dan Bawono (2010) bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Reni (2014) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjelasan dan hasil penelitian tersebut di atas, hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah :

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit.

Dalam melakukan pemeriksaan terkait dengan pelaporan, auditor bebas dari kewajiban pihak lain untuk memengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan dalam melakukan pemeriksaan dengan pelaporan, auditor bebas dari usaha pihak tertentu untuk memengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan yang menunjukkan sikap auditor yang semakin independen, maka auditor akan melaporkan pelanggaran tersebut nyata apa adanya.

Iskandar (2014) auditor yang bebas dari campur tangan pihak mana pun dan jujur dalam bekerja akan berdampak pada peningkatan kualitas auditnya. Jika auditor bekerja dengan sebaik-baiknya untuk mencapai prestasi kerja dan bersungguh-sungguh dalam menaati penerapan aturan etika, maka akan mengarah pada tercapainya motivasi kerja pada seorang auditor. Motivasi yang ada pada seseorang auditor akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan guna mencapai sasaran akhir yaitu kepuasan kerja. Stone (2005) dan Gu & Siu (2008), yang menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan kinerja dan berkorelasi dengan prestasi kerja. Iskandar (2014), bahwa dengan adanya sikap independen dari seorang auditor dan diperkuat dengan kepuasan auditor dengan pekerjaannya, maka auditor tersebut dapat bekerja dengan lebih baik sehingga berdampak pada semakin meningkatnya kualitas audit. Dari penjelasan hasil penelitian tersebut di atas, hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah :

H₃ : Kepuasan kerja memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.

Akuntabilitas adalah suatu dorongan atas perilaku yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan kewajiban yang di pertanggung jawabkannya kepada lingkungan (Diani & Ria, 2007). Seseorang dengan akuntabilitas yang tinggi memiliki keyakinan yang lebih baik tentang pekerjaan mereka. Tingginya tingkat akuntabilitas seorang auditor menunjukkan bahwa auditor tersebut akan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Hal ini dipertegas dari penelitian yang dilakukan Dwi Kresna Ratha (2015) serta Salsabila (2011) yang menjelaskan bahwa

akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Shraibman (2008) menemukan bahwa Akuntan Publik yang merasa puas dengan pekerjaannya percaya bahwa apa yang mereka peroleh merupakan hasil dari usaha mereka sendiri.

Hasil audit yang dilakukan auditor akan semakin baik dan semakin berkualitas apabila auditor tersebut dapat mempertanggungjawabkan pekerjaan audit yang dilakukan. Dengan adanya kepuasan auditor dalam kaitannya dengan dukungan rekan sekerja dan atasan, serta auditor yang semakin puas dengan pekerjaannya, maka auditor tersebut dapat bekerja dengan lebih baik sehingga hal tersebut akan memperkuat hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit dan bahkan berdampak pada semakin meningkatnya kualitas audit (Luthans 2002). Dari penjelasan hasil penelitian tersebut di atas, hipotesis keempat yang dapat diajukan adalah :

H₄ : Kepuasan kerja memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dianalisis menggunakan alat statistik (Indriantoro, 2013:12). Sugiyono (2014:11) menyatakan bahwa penelitian berjenis asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016. Daftar nama kantor akuntan publik di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali Tahun 2016

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1A Lt. 3 Denpasar,Bali. Telp: (0361) 263643
2	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah 1/5, Kerobokan. Kuta Utara, Badung, Bali. Telp: (0361) 434884
3	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No.5 Telp. (0361) 222580
4	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi.	Jl. Gunung Agung Perum Padang Pesona, Graha Adi A6. Denpasar. Telp. (0361) 8849168
5	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono& Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No. 4, Monang Maning,Denpasar Bali. Telp: (0361) 480033, 480032, 482422
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89. Denpasar, Bali. Telp. (0361) 7422329, 8518989
7	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	Jl. Drupadi No. 25 Denpasar-Bali. Telp. (0361) 248110, 265117

Sumber: Data primer diolah (2016)

Obyek penelitian merupakan obyek atau kegiatan yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014:60). Pada penelitian ini, obyek penelitiannya yakni kualitas audit yang dihasilkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di KAP Bali yang dipengaruhi oleh independensi, akuntabilitas, dan kepuasan kerja auditor sebagai variabel moderasi.

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu kualitas audit yang diukur dengan 6 indikator yang digunakan oleh Tjun (2012) antara lain melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman system akuntansi klien, komitmen menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melaporkan pekerjaan lapangan, kepercayaan pada klien, serta sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi skor skala *likert* yang dipilih responden saat menjawab kuesioner mencerminkan semakin tinggi kualitas audit.

Variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu Independensi (X_1) dan Akuntabilitas (X_2). Independensi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 indikator yang digunakan oleh Putri (2013) antara lain lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit. Akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 3 indikator yang digunakan oleh Desyani (2013) antara lain seberapa besar motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut, seberapa besar usaha, dan seberapa yakin pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Semakin tinggi skor skala *likert* yang dipilih responden saat menjawab kuesioner mencerminkan semakin tinggi independensi dan akuntabilitas yang dimiliki auditor.

Variabel moderasi (Z) pada penelitian ini yaitu Kepuasan Kerja (Z). Kepuasan kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 14 indikator yang digunakan oleh Sulton (2010) antara lain puas dengan sistem penggajian, nyaman dengan ruangan kerja, ketersediaan peralatan kerja, hubungan kerja antara auditor sangat baik, ada persaingan antara auditor, tugas yang diberikan sangat jelas, pekerjaan yang diberikan sesuai jabatan,

ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mempunyai kesempatan memberikan saran, penempatan auditor sudah objektif, pemeberian reward, semua auditor mempunyai kesempatan dalam mengikuti diklat, semua auditor mempunyai kesempatan meningkatkan karir, kepercayaan atasan sangat tinggi dan bertanggungjawab atas semua tugas dan kepercayaan. Semakin tinggi skor skala *likert* yang dipilih responden saat menjawab kuesioner mencerminkan semakin tinggi kepuasan kerja yang dimiliki auditor.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing Kantor Akuntan Publik, dan hasil kuesioner yang merupakan jawaban responden yang diukur menggunakan skala *likert*. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, atau gambar (Sugiyono, 2014:17). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah nama Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia.

Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden dan kuesioner yang disebar oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum dan struktur organisasi serta jumlah pegawai pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI tahun 2016. Jumlah akuntan publik yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2016.

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP I Wayan Ramantha dan Rekan	7
2	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan	18
3	KAP K. Gunarsa	3
4	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	8
5	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	16
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	5
7	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	7
Total		64

Sumber: Data primer diolah (2016)

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Akuntan publik yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI tahun 2016 sebanyak 64 merupakan populasi penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 orang akuntan publik dengan metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner berskala *likert* 1-5.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan bantuan program SPSS. Tahap yang dilakukan adalah uji instrumen penelitian yaitu intervalidasi data, uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, analisis Regresi Linear Berganda, model *Moderated Regression Analysis* (MRA), koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F) dan, uji hipotesis (Uji t).

Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
- X_1 = Independensi
- X_2 = Akuntabilitas
- Z = Kepuasan Kerja
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Independensi(X_1)	33	10,00	38,21	29,12	8,57
Akuntabilitas (X_2)	33	8,12	28,24	21,24	5,97
Kepuasan Kerja (Z)	33	14,00	56,85	43,08	12,33
Kualitas Audit(Y)	33	6,00	22,49	17,32	5,39

Sumber: Data primer diolah (2016)

Variabel independensi memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum sebesar 38,21 dengan nilai rata – rata sebesar 29,12. Nilai rata-rata sebesar 29,12 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan.

Standar deviasi pada variabel independensi adalah sebesar 8,57. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 8,57.

Variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum sebesar 8,12 dan nilai maksimum sebesar 28,24 dengan nilai rata-rata sebesar 21,24. Nilai rata-rata sebesar 21,24 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan. Standar deviasi pada variabel akuntabilitas adalah sebesar 5,97. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 5,97.

Variabel kepuasan kerja memiliki nilai minimum sebesar 14,00 dan nilai maksimum sebesar 56,85 dengan nilai rata-rata sebesar 43,08. Nilai rata-rata sebesar 43,08 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan. Standar deviasi pada variabel kepuasan kerja adalah sebesar 12,33. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 12,33.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 22,49 dengan nilai rata-rata sebesar 17,32. Nilai rata-rata sebesar 17,32 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan. Standar deviasi pada variabel kualitas audit adalah sebesar 5,39. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 5,39.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh independensi dan akuntabilitas pada kualitas audit di kantor akuntan publik provinsi Bali. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	
	B		Beta	
1 (Constant)	46,239	3,253		0,649
X1	0,321	0,087	0,510	0,001
X2	0,306	0,125	0,339	0,020
Adj. R Square (R ²)				0,429

Sumber: Data primer diolah (2016)

$$Y = 46,239 + 0,321X_1 + 0,306X_2 + e$$

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi linear berganda adalah nilai R². Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,429. Ini berarti perubahan yang terjadi pada kualitas audit dapat dijelaskan oleh independensi dan akuntabilitas sebesar 42,9 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 pengaruh independensi (X₁) dan akuntabilitas (X₂) pada kualitas audit (Y). Koefisien regresi independensi berdasarkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan apabila semakin tinggi independensi maka semakin meningkat kualitas auditnya. Koefisien regresi

akuntabilitas berdasarkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan apabila semakin tinggi akuntabilitas maka semakin meningkat kualitas auditnya.

Penelitian ini menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui interaksi kepuasan kerja dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh independensi dan akuntabilitas pada kualitas audit di kantor akuntan publik provinsi Bali. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,144	11,726		0,493
	X1	-0,649	0,306	-1,032	0,043
	X2	0,578	0,384	0,640	0,144
	Z	0,063	0,322	0,144	0,846
	X1_Z	0,021	0,008	2,371	0,020
	X2_Z	-0,016	0,009	-1,258	0,108
Adj. R Square (R^2)			0,623		
Signifikansi F_{hitung}			0,000		

Sumber: Data primer diolah (2016)

$$Y = 8,144 - 0,649X_1 + 0,578X_2 + 0,063Z + 0,021X_1Z - 0,016X_2Z + e$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* model sebesar 0,623 artinya sebesar 62,3 persen naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, akuntabilitas, dan kepuasan kerja, dan sisanya 37,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang

digunakan. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Signifikansi ini jelas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi telah memenuhi prasyarat kelayakan model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 pengaruh variabel interaksi antara variabel kepuasan kerja dengan independensi pada kualitas audit menunjukkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 pengaruh variabel interaksi antara variabel kepuasan kerja dengan akuntabilitas pada kualitas audit menunjukkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar 0,108 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien regresi 0,321 dengan tingkat signifikan nilai t_{hitung} sebesar 0,001 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi auditor memiliki tingkat independensi maka akan menyebabkan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Independensi merupakan sikap yang diharapkan oleh seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai

kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga auditor dapat memeriksa secara leluasa.

Kualitas audit dan independensi memiliki pengaruh yang penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Pengaruh independensi pada kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini, independensi merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kualitas audit. Independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusti dan Pertiwi (2013), Tepalagul and Ling (2015), memiliki hasil penelitian yang sama yaitu independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien regresi 0,306 dengan tingkat signifikan nilai t_{hitung} sebesar 0,020 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dapat diterima. Pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arens (2001) bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Bentuk tanggung jawab seorang auditor diantaranya adalah tanggung jawab melaporkan kecurangan, kekeliruan, ketidakberesan, dan menemukan tindakan melanggar hukum dari klien. Hal tersebut membuat auditor terpacu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena mendapat tanggungjawab yang besar sehingga kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saripudin (2012), Bustami (2013), Muliani & Bawono (2010) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 5 dapat dilihat nilai koefisien interaksi antara variabel kepuasan kerja dengan independensi pada kualitas audit adalah sebesar 0,021 dan signifikan t_{hitung} sebesar 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima. Terbukti bahwa kepuasan kerja memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Jadi semakin tinggi independensi dan kepuasan kerja auditor, maka

akan semakin meningkat kualitas audit. independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik (Arens *et al.*, 2014).

Independensi adalah sikap yang harus dipertahankan auditor untuk bebas tidak memihak dalam melakukan setiap tahapan auditnya, mulai dari merencanakan proses audit sampai dengan menyusun laporan auditnya. Selain itu, dalam melakukan pemeriksaan terkait dengan pelaporan, auditor bebas dari usaha pihak tertentu untuk memengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan. Independensi akan meningkat apabila auditor puas terhadap pekerjaan, maupun terhadap rekan kerjanya. Dengan adanya sikap atau perasaan senang terhadap pekerjaannya karena rekan sekerjanya saling mendukung, maka auditor menjadi semakin puas dengan pekerjaannya, dan hal ini akan memengaruhi sikap independensinya terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Luthans dalam (Iskandar, 2014) yang menunjukkan bahwa kepuasan kerja dapat memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 5 dapat dilihat nilai koefisien interaksi antara variabel kepuasan kerja dengan akuntabilitas pada kualitas audit adalah sebesar -0,016 dan signifikan t_{hitung} sebesar 0,108 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak. Kepuasan kerja gagal memengaruhi akuntabilitas pada kualitas auditnya. Seorang

auditor baik puas maupun tidak puas terhadap suatu pekerjaannya tetap dituntut berperilaku akuntabilitas, dikarenakan auditor yang akuntabilitas akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dea (2012) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi ini terjadi karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas audit yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi terbukti memiliki pengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, karena independensi seorang auditor sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Akuntabilitas terbukti memiliki pengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, karena akuntabilitas seorang auditor sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Kepuasan Kerja terbukti mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, karena semakin tinggi independensi seorang auditor dan kepuasan kerja auditor, maka akan

semakin meningkat kualitas audit. Kepuasan Kerja terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, karena seorang auditor baik yang puas maupun tidak puas terhadap pekerjaannya, auditor harus selalu berperilaku akuntabilitas.

Saran yang diusulkan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas yaitu auditor dituntut untuk dapat mempertahankan sikap independensinya khususnya bagi Kantor Akuntan Publik agar selalu meningkatkan kualitas audit yang baik, sehingga dalam situasi apapun auditor dapat menyelesaikan proses pengauditan dengan baik. Selain itu disarankan untuk penelitian selanjutnya agar meningkatkan kualitas data yang akan dianalisis serta menggunakan variabel bebas yang lebih relevan dan menambahkan dengan metode wawancara agar dapat memperkuat hasil penelitian.

REFERENSI

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor akuntan Publik se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*. Vol 21. No 3
- Arens, Alvin A, Beasley, Mark S and Elder, Randal J. 2010. *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach Thirteenth Edition*. Canada: Pearson.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3, No 2 (Nov) Hal. 183-197.
- Bawono, Icut Rangga dan Elisha Muliani singgih. 2010. Faktor-faktor Yang Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP 'Big Four' di Indonesia.

- Boynton, William C, Johnson, Raymond N and Kell, Walterl G. 2001. *Modern Auditing Seven Edition*. Terjemahan oleh Rajoe, Paul A. 2003. *Modern Auditing Edisi Ketujuh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Chanawongse, Kasom.,Poonpol, Parnsiri., Poonpool, Nuttavong. 2011. The Effect of Auditor Professional on Audit Quality: An Empirical Study of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand. *International Academy Bisnis & Ekonomi*.
- Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. Hal. 79-92
- De angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Low Balling and Disclosure Regulation. *Journal Accounting and Economics*, pp: 113-127
- Diani Madisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas hasil Kerja Audit. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Dwi Kresna Ratha,I Made. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bali. *Skripsi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Futri, Septiani. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang : Universitas Sumatera Diponegoro.
- Gu, Zheng. & Siu, Ricardo Chi S. 2008.Drivers of Job Satisfaction as Related to Work Performance in Macao Casino Hotels.*International Journal of Contemporary Hospitality Management*.Vol. 21 (5).Pp: 561-578.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Hartanti, Karina. 2011. Pandangan Publik Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, M. Taufik. 2011. "Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Iriyadi, dan Vannywati. 2011. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading* Vol 11 No 2.hal 75-81.
- Iskandar, Melody. 2014. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *3rd Economic & Business Research Festival*. 13 November 2014.
- Kawastri. 2015. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Hubungan Antara Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas dengan Kualitas Audit. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Luthans, F. 2002. *Organizational Behavior*. Newyork: Mc. Graw Hill Book Company.
- Nizarul, Trisni dan Liliek. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderasi. *SNA X*. Makasar.
- Ohiokha, Friday Izien, Akhalumeh, and Paul Benign, 2013. *Auditing Standard and Auditor Performance : The Nigerian Experience*. *European Journal of Accounting auditing and Finance Research*, 1(3): h: 15-23
- Robbins, S.T. 2003. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Ahmad Fausi, 2006. Klaten: Indeks.
- Salsabila, A., dan H. Prayudiawan. 2011. Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan audit dan gender terhadap kualitas hasil kerja auditor internal (studi empiris pada inspektorat wilayah provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vo.4 No.1 (juli).

- Saripudin, Netty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 1 No. 1.
- Shraibman, Frimette Kass. 2008. An Examination Of The Job Satisfaction Of Certified Public Accountants As It Relates To Their Area Of Practice And Their Locus Of Control *New York University*.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Stone, Gregory Ethan. 2005. Taking A Byte Out of Job Satisfaction. *American Educational Research*. Pp: 995-996.
- Suardinatha, Hardy. 2016. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Tepalagul and Ling. 2015. Auditor Independence and Audit Quality : A Literature Reiew. *Journal Of Accounting, Auditing & Finance*, 30 (1),pp:101-121